



Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Bahaya Rokok pada Masyarakat Wilayah Pesisir Kabupaten Konawe Utara

Health Education to Raise Awareness of the Dangers of Smoking Among Communities in the Coastal Areas of North Konawe Regency

Nurhijrianti Akib^{1*}, Hariati Lestari², Listy Handayani³, Waode Mitha Fatrisya⁴, Halik⁵, Nur Illiyyin Akib⁶, Rifa'atul Mahmudah⁷, Vica Aspadiah⁸, Abdul Muhammad Adhan⁹

¹⁻⁹ Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurhijriantiakib@uho.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Mei 2026;

Revisi: 16 Juni 2026;

Diterima: 15 Juli 2026;

Terbit: 17 Juli 2026

Keywords: Behavior Change; Coastal Areas; Counseling; Health Education; The Dangers of Smoking.

Abstract. Health education on the dangers of smoking plays an important role in increasing public awareness of the adverse health effects associated with smoking and promoting healthier lifestyles. This community service activity was conducted in Banggina Village, Motui Sub-district, North Konawe Regency, with the aim of examining the relationship between health education and changes in community smoking behavior. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The study involved 20 respondents selected through purposive sampling. The educational intervention was implemented in July 2025 and consisted of counseling sessions covering the harmful substances contained in cigarettes, the health risks of active and passive smoking, and the long-term consequences of tobacco use. Participants' knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires administered before and after the educational session. The pre-test results indicated that 60% of respondents had good knowledge regarding the dangers of smoking. Following the intervention, the proportion of respondents with good knowledge increased to 95%, demonstrating a statistically significant improvement ($p\text{-value} = 0.000$). These findings indicate that health education is highly effective in enhancing community knowledge and awareness of smoking-related health risks. Improved knowledge is expected to encourage positive behavioral changes, reduce smoking habits, and support the adoption of healthier lifestyles. Continuous and community-based health education programs are recommended to sustain these positive outcomes and strengthen smoking prevention efforts at the community level.

Abstrak.

Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko kesehatan yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Banggina, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penyuluhan kesehatan dan perubahan perilaku merokok di masyarakat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental, melibatkan 20 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan penyampaian materi tentang bahaya rokok dan dampaknya terhadap kesehatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah penyuluhan 95% responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p\text{-value} 0,000$). Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya rokok dan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Kata Kunci: Bahaya Rokok; Edukasi kesehatan; Penyuluhan; Perubahan Perilaku; Wilayah Pesisir.

1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan produk tembakau yang lazim dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Rokok dibuat dari daun tembakau kering, umumnya dari tanaman *Nicotiana tabacum* atau *Nicotiana rustica*, yang digulung dan dimaksudkan untuk dibakar lalu dihisap atau dihirup asapnya, meliputi rokok kretek, rokok putih, cerutu, dan jenis lainnya. Merokok cenderung sulit dihentikan karena kandungan nikotinnya bersifat adiktif; nikotin yang terserap ke aliran darah memicu pelepasan dopamin di otak sehingga menimbulkan rasa nyaman yang mendorong ketergantungan (Kusyanti, 2024; Rifqy *et al.*, 2022).

Asap rokok merupakan campuran zat kimia yang kompleks. Laporan *Surgeon General* Amerika Serikat menyebutkan bahwa asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia; ratusan di antaranya bersifat toksik dan sedikitnya 69 zat bersifat karsinogenik, antara lain hidrogen sianida, amonia, benzena, formaldehida, serta logam berat seperti timbal dan kadmium (U.S. *Department of Health and Human Services*, 2010). Paparan zat-zat tersebut menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker paru-paru, dan gangguan sistem pernapasan; bahkan tembakau dikaitkan dengan lebih dari 20 jenis kanker (WHO, 2025; Gustina & Anandita, 2021).

Secara global, konsumsi tembakau menimbulkan beban kesehatan yang sangat besar. World Health Organization (2025) mencatat bahwa tembakau menyebabkan lebih dari 7 juta kematian setiap tahun, dan sekitar 1,6 juta di antaranya terjadi pada bukan perokok yang terpapar asap rokok orang lain (*second-hand smoke*). Sekitar 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di dunia tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah, tempat beban penyakit serta kematian akibat tembakau paling berat dirasakan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi tembakau tertinggi di dunia (Listyorini, 2023). Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau selama sebulan terakhir mencapai 28,62% pada tahun 2023, meningkat dari 28,26% pada tahun 2022; tingginya prevalensi ini sejalan dengan temuan Riset Kesehatan Dasar sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Peningkatan konsumsi rokok juga turut dipengaruhi oleh paparan iklan dan promosi rokok yang masif (Dzakiyatul Ulya *et al.*, 2024). Permasalahan juga terlihat pada kelompok remaja; Global Youth Tobacco Survey Indonesia tahun 2019 mencatat prevalensi merokok pada remaja usia 13–15 tahun sebesar 19,2%, disertai tingginya paparan asap rokok baik di rumah maupun di tempat umum (*Global Youth Tobacco Survey*, 2020; Yulanda *et al.*, 2024).

Risiko akibat rokok tidak hanya menimpa perokok aktif, tetapi juga perokok pasif di sekitarnya. Asap rokok yang terhirup anggota keluarga dan masyarakat, terutama anak-anak,

berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan dan penyakit kronis lainnya. Selain dampak medis, merokok juga memengaruhi kondisi psikologis dan pola perilaku perokok, seperti tingkat ketergantungan dan interaksi sosial (Mahyar Suara *et al.*, 2020). Berbagai penyakit serius, mulai dari penyakit jantung koroner, kanker paru-paru, hipertensi, hingga gangguan kehamilan, telah terbukti berkaitan dengan kebiasaan merokok (Suryati *et al.*, 2019).

Fenomena serupa ditemukan di Desa Banggina, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, yang merupakan salah satu wilayah pesisir. Kebiasaan merokok di desa tersebut telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Rokok tidak hanya dikonsumsi oleh kalangan dewasa yang telah lama merokok, tetapi juga oleh remaja yang masih dalam masa pertumbuhan; bahkan sebagian warga yang sedang menderita penyakit pun masih sulit menghentikan kebiasaan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan tingginya ketergantungan nikotin sekaligus masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya rokok bagi kesehatan.

Salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi perilaku merokok di masyarakat adalah melalui penyuluhan kesehatan yang menekankan bahaya rokok. Penyuluhan dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif, seperti pemanfaatan media visual berupa poster, penyampaian materi yang mudah dipahami, serta diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah pesisir Desa Banggina mengenai bahaya rokok sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat (Rifqy *et al.*, 2022).

2. METODE

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok ini dilaksanakan di salah satu rumah warga yang berada di RT 2 Dusun 1, Desa Banggina, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara. Penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2025, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Peserta kegiatan berasal dari masyarakat setempat, terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan sasaran utama kelompok laki-laki, terutama remaja dan usia produktif yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap kebiasaan merokok. Responden dipilih melalui *purposive sampling*.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah yang disampaikan secara langsung oleh pemateri. Media yang digunakan berupa poster berisi informasi tentang bahaya merokok, kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok, dampak kesehatan yang

ditimbulkan, serta berbagai penyakit yang dapat muncul akibat kebiasaan merokok. Poster tersebut menjadi alat bantu utama agar peserta lebih mudah memahami materi secara visual.

Materi yang diberikan meliputi definisi rokok, kandungan zat berbahaya di dalamnya, dampak negatif terhadap kesehatan, penyakit yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok, serta beberapa cara atau langkah untuk mengurangi bahkan berhenti merokok. Setelah penyampaian materi selesai, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menyampaikan pertanyaan atau pengalaman yang berkaitan dengan topik bahaya merokok.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Bentuk evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang diberikan secara tertulis. Soal yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu soal dengan jawaban benar atau salah dan soal dengan skala penilaian SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dengan metode ini dapat diukur sejauh mana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya merokok setelah mengikuti penyuluhan.

3. HASIL

Pada penyuluhan terkait bahaya rokok, terlihat bahwa sebagian besar peserta sebelumnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan. Hal ini terlihat dari jawaban yang muncul saat diskusi awal, di mana banyak peserta hanya mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan batuk atau sesak napas, tetapi belum memahami secara menyeluruh bahwa rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya, termasuk zat karsinogenik yang dapat memicu kanker.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Terkait Bahaya Rokok.

Sebagian besar masyarakat juga belum menyadari bahwa asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif, tetapi juga bagi orang di sekitarnya sebagai perokok pasif. Setelah diberikan penjelasan yang lebih komprehensif, interaktif, dan disertai contoh nyata dampak rokok terhadap kesehatan, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Masyarakat memahami bahwa kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, gangguan

kehamilan, hingga kematian dini, serta menyadari bahwa asap rokok dapat merugikan kesehatan anak-anak dan orang yang tidak merokok.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	10	50%
Perempuan	10	50%
Total	20	100,00

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 10 responden laki-laki (50%) dan 10 responden perempuan (50%), yang menunjukkan distribusi responden yang seimbang. Jumlah total responden adalah 20 orang (100%), sehingga hasil kegiatan dapat mencerminkan pengetahuan dari kedua kelompok secara proporsional.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test pada Masyarakat Desa Banggina.

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	12	60%	19	95%
Cukup	7	35%	1	5%
Kurang	1	5%	0	0%
Total	20	100%	20	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 12 orang (60%). Namun, masih terdapat 7 orang (35%) dengan pengetahuan cukup dan 1 orang (5%) dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan: jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 19 orang (95%), responden dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 1 orang (5%), dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif.

Tabel 3. Hasil Uji Berpasangan Pre-Test dengan Post-Test pada Masyarakat Desa Banggina

Data	Rata-Rata	Standar Deviasi	n	p-value
Pengetahuan Pre-Test	7,80	0,93	20	0,000
Pengetahuan Post-Test	9,15	1,97		

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji berpasangan pada tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banggina, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi (pre-test) adalah 7,80 dengan standar deviasi 0,93. Setelah dilakukan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan

meningkat secara signifikan menjadi 9,15 dengan standar deviasi 1,97. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai materi yang diberikan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok, ditandai dengan naiknya proporsi responden berpengetahuan baik dari 60% menjadi 95% dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dalam kerangka promosi kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factor) yang mendasari terbentuknya perilaku kesehatan pada individu maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini sejalan dengan sejumlah kegiatan serupa. Prihatiningsih *et al.* (2020) melaporkan bahwa penyuluhan bahaya rokok pada remaja meningkatkan pemahaman peserta hingga sekitar 92%, sementara Amira *et al.* (2019) menemukan kenaikan pengetahuan sebesar 47% dari pre-test ke post-test setelah penyuluhan bahaya merokok pada siswa. Temuan Safitri (2021) juga menegaskan bahwa penyuluhan menambah wawasan sekaligus memperbaiki sikap peserta terhadap rokok. Kesamaan pola hasil ini memperkuat bahwa penyuluhan merupakan intervensi yang konsisten efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok.

Metode penyampaian turut menentukan keberhasilan penyuluhan. Sejalan dengan Rahmawati dan Lutfi (2024), informasi yang disampaikan melalui ceramah dengan suara yang jelas dan bervariasi dapat menumbuhkan motivasi positif untuk memahami materi, sedangkan penyampaian yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pemilihan metode dan media yang tepat merupakan bagian penting dari proses belajar dalam promosi kesehatan agar pesan lebih mudah diterima. Namun, ceramah bukan satu-satunya faktor penentu; media pembelajaran, lingkungan, dan peran keluarga juga turut memengaruhi keinginan masyarakat untuk belajar.

Penggunaan media visual berupa poster pada kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan. Poster efektif sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilannya menarik dan pesannya mudah dipahami (Khairunisa *et al.*, 2025). Hal ini didukung oleh Putri dan Widodo (2020) yang menunjukkan bahwa media poster efektif mengubah pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta oleh prinsip bahwa media membantu memperjelas penyampaian informasi dalam promosi kesehatan (Notoatmodjo,

2012). Kombinasi ceramah interaktif dan poster pada penyuluhan ini memudahkan peserta memahami kandungan berbahaya rokok beserta dampaknya secara lebih konkret.

Meskipun pengetahuan meningkat signifikan, peningkatan pengetahuan tidak serta-merta menjamin perubahan perilaku merokok. *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974) menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk mengubah perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*), dan efikasi diri (*self-efficacy*). Penyuluhan ini terutama memperkuat persepsi kerentanan dan keparahan serta berfungsi sebagai isyarat untuk bertindak, tetapi hambatan berupa ketergantungan nikotin dan rendahnya efikasi diri kerap menjadi penghambat utama untuk berhenti merokok. Satya *et al.* (2024) menemukan bahwa banyak perokok merasa tidak rentan terhadap penyakit dan memiliki persepsi keparahan yang rendah sehingga sulit mengambil tindakan preventif. Sejalan dengan itu, Rahmadi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak selalu berhubungan langsung dengan kebiasaan merokok, yang menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Oleh karena itu, hasil post-test yang tinggi pada kegiatan ini sebaiknya dimaknai sebagai peningkatan kesadaran dan pemahaman yang menjadi langkah awal penting menuju perubahan perilaku.

Perubahan perilaku merokok juga tidak terlepas dari konteks sosial yang lebih luas. Rokok merupakan komoditas yang menimbulkan dilema di Indonesia: di satu sisi menopang perekonomian melalui pajak dan lapangan kerja, tetapi di sisi lain merugikan kesehatan masyarakat karena kandungan nikotin, tar, dan berbagai bahan kimia yang bersifat toksik dan karsinogenik (Iriyanti & Mandagi, 2022). Berbagai studi menegaskan bahwa merokok berkaitan dengan penyakit serius seperti penyakit jantung koroner, kanker paru-paru, hipertensi, hingga gangguan kehamilan (Suryati *et al.*, 2019). Dengan demikian, penyuluhan ini efektif sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, namun perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan intervensi lanjutan yang bersifat berkala, penguatan efikasi diri, dukungan keluarga dan lingkungan, serta pendampingan bagi warga yang ingin berhenti merokok.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok di Desa Banggina, Kecamatan Motui, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan 60% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah penyuluhan angka ini meningkat menjadi 95%

dengan p-value 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan. Kelebihan kegiatan ini adalah penggunaan metode interaktif dan media visual yang efektif sehingga peserta lebih mudah memahami materi. Namun, terdapat keterbatasan pada jumlah responden yang hanya 20 orang, yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang lebih besar dan beragam, serta melibatkan lebih banyak metode edukasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam perubahan perilaku merokok di masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bapak RT, serta seluruh warga Desa Banggina atas dukungan, arahan, bantuan, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amira, I., Hendrawati, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.20039>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi (Survei Sosial Ekonomi Nasional/Susenas). Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Dzakiyatul Ulya, F., Kesuma, K., Sukadi, M., Amalia, M., Q Ramadha, O. R., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis Tingkat Intensitas Konsumsi Rokok pada Perokok Aktif di Kota Magelang Setelah Melihat Iklan Rokok. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1658>
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS). (2020). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). Jakarta: World Health Organization & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gustina, I., & Anandita, M. Y. R. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Dampak Kebiasaan Merokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 73–81.
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.227>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khairunisa, D., Syahriani, M. N., Nurhasanah, N., & Yuniarty, Y. (2025). Efektifitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Peran Caregiver dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Sui. Asam. *Jurnal Ners*, 9(2), 1875–1880. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42435>

- Kusyanti, F. (2024). Perbandingan Efek pada Tubuh antara Rokok Herbal dengan Rokok Konvensional di Wilayah Mertoyudan. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 9(02), 54–64. <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v9i02.579>
- Listyorini, P. I. (2023). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey Tahun 2021. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan*, 417–425.
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok bagi Kesehatan di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>
- Putri, A. D., & Widodo, A. (2020). Efektivitas Media Poster terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PROMKES: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-9>
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.62>
- Rahmawati, D., & Lutfi. (2024). Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2, 510–518.
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok): Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok bagi Perokok Aktif dan Pasif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9953>
- Rosenstock, I. M. (1974). The Health Belief Model and Preventive Health Behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Safitri, R. (2021). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan Remaja di LKP Universal Technology Computer. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 866–870.
- Satya, M. C. N., Setyowati, L., Suandana, I. A., & Sari, D. K. (2024). Penerapan Health Belief Model Perilaku Merokok pada Mahasiswa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 657–663. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4646>
- Suryati, I., Jafri, Y., Yunere, F., Mulia, A., Arnoval, B., & Pendrito, A. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok bagi Kesehatan di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1), 15–18.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2010). *How Tobacco Smoke Causes Disease: The Biology and Behavioral Basis for Smoking-Attributable Disease. A Report of the Surgeon General*. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention.

- World Health Organization. (2025). Tobacco: Key Facts [Fact sheet]. Geneva: World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- Yulanda, N. A., Ligita, T., Rahmawati, N., Syafira, K., & Maharani, E. (2024). Pemberdayaan Remaja sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pernapasan Akibat Perilaku Merokok. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3615–3624. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15>